

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu daerah karena memiliki peranan besar dalam menunjang kegiatan masyarakatnya. Kota Purwokerto memiliki berbagai moda transportasi umum, salah satunya adalah angkutan kota (angkot). Angkot juga menjadi salah satu sarana untuk mencari penghidupan bagi beberapa orang dengan bekerja sebagai sopir angkot. Hadirnya materi baru, yaitu Trans Banyumas, menyebabkan kehidupan sopir angkot Purwokerto goyah. Pengaruh Trans Banyumas membuat beberapa sopir angkot Purwokerto memilih pekerjaan lain untuk menghidupi dirinya dan keluarganya, sedangkan yang lainnya mencoba bertahan dengan pekerjaannya sebagai sopir angkot Purwokerto.

Sopir angkot Purwokerto yang memiliki kompetensi yang relevan pada praktik Trans Banyumas dapat bergabung dan bekerja di Trans Banyumas. Kemudian, ada juga sopir angkot Purwokerto yang akhirnya memilih untuk mencari kompetensi baru untuk bertahan hidup. Mereka merasa bahkan jika mereka tetap bertahan dengan pekerjaannya sebagai sopir angkot Purwokerto tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Sementara itu, para sopir angkot Purwokerto yang memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, seperti keterbatasan keterampilan, kurangnya pendidikan, umur yang tidak muda lagi, dan lainnya, bertahan dengan pekerjaannya. Selain itu, mereka juga harus menghadapi berbagai permasalahan, seperti penghasilan yang tidak menentu, persaingan dengan moda transportasi lain, hingga masa ekonomis angkot yang hampir habis.

Para sopir angkot Purwokerto yang masih bertahan mencoba melakukan berbagai upaya strategi adaptasi, baik untuk mempertahankan pekerjaannya di

tengah kehadiran Trans Banyumas maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini, sopir angkot Purwokerto melakukan beberapa peningkatan yang bisa mereka lakukan untuk mendapatkan penumpang, seperti meningkatkan layanan angkot dengan menerima permintaan sewa angkot atau carter angkot, melayani penumpang dengan tujuan mana saja, serta tidak membuat penumpang menunggu, tarif yang fleksibel, dan mengubah jam kerja. Selain itu, para sopir angkot Purwokerto juga melakukan berbagai strategi guna memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. Mereka melakukan berbagai usaha, baik menggunakan usahanya sendiri ataupun dengan bantuan orang lain atau kelompok. Berbagai strategi yang mereka lakukan, seperti memiliki pekerjaan sampingan, istri ikut bekerja, menekan pengeluaran, meminjam uang ke bank, ikut arisan, bergabung dengan komunitas angkot, maupun dibantu dengan anaknya.

Hadirnya materi baru akan berpengaruh pada elemen lainnya, yaitu mengubah, membawa, dan memelihara bentuk-bentuk kompetensi dan unsur makna mampu melompat dari satu praktik ke praktik berikutnya. Kehadiran Trans Banyumas tidak hanya membuat para sopir angkot Purwokerto melakukan strategi adaptasi, tetapi juga menciptakan makna baru bagi mereka. Beberapa makna yang timbul karena adanya Trans Banyumas mencakup bagaimana mereka melihat pekerjaannya saat ini, di mana para sopir angkot Purwokerto menganggap bahwa pekerjaannya sebagai sopir angkot merupakan sarana untuk bertahan hidup. Kemudian, para sopir angkot Purwokerto memandang Trans Banyumas sebagai tantangan serta hambatan bagi mereka karena Trans Banyumas juga beroperasi di wilayah dan sasaran yang sama dan Trans Banyumas berhasil menarik lebih banyak penumpang dengan keunggulan yang dimilikinya. Selain itu, para sopir angkot Purwokerto juga memiliki pendapat terhadap kebijakan transportasi, di mana Trans Banyumas yang dihadirkan di Kota Purwokerto membuat mereka merasa tersisihkan dan akan hilang digantikan moda transportasi umum perkotaan yang baru.

5.2 Rekomendasi

Secara keseluruhan, objek kajian atau fenomena mengenai kehadiran Trans Banyumas memberikan pengaruh pada masyarakat Purwokerto, termasuk sopir angkot Purwokerto, dan diharapkan dapat dikaji lebih lanjut lagi. Kajian lanjutan tersebut akan berimplikasi dengan dibutuhkannya pengembangan kebijakan dan program mengenai transportasi umum perkotaan di Kota Purwokerto. Arah penelitian lebih lanjut yang terkait dengan dampak kehadiran Trans Banyumas bagi transportasi yang sudah beroperasi terlebih dahulu, khususnya angkot Purwokerto.

Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kondisi sosial ekonomi sopir angkot Purwokerto. Sopir angkot Purwokerto juga membutuhkan kehidupan yang layak dan berkecukupan. Pemerintah bisa melakukan berbagai langkah tertentu secara terencana, seperti menjadikan angkot Purwokerto sebagai feeder Trans Banyumas dan melayani wilayah yang tidak dilayani Trans Banyumas. Kemudian, Dishub melalui KOPATA dapat memberikan bantuan, baik pengetahuan maupun yang lainnya terkait inovasi angkot sehingga dapat menarik perhatian masyarakat Purwokerto untuk menggunakan angkot. Selain itu, memberikan program pelatihan keterampilan untuk keluarga sopir angkot Purwokerto sehingga mereka mampu memberdayakan diri mereka menuju kehidupan yang lebih baik.

Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat Purwokerto untuk gemar menggunakan transportasi umum, termasuk angkot Purwokerto. Terakhir, keluarga sopir angkot Purwokerto diharapkan bisa mengikuti pelatihan pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sehingga mereka bisa mendapatkan peluang yang lebih besar dalam menambah pendapatan mereka untuk lebih baik lagi.